

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENYELESAIAN SENGKETA DALAM KEHILANGAN  
BARANG BAGASI TERCATAT PADA PT. LION MENTARI AIRLINES  
(STUDI PUTUSAN NOMOR 605/PDT.SUS-BPSK/2012)**

*(Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum)*

Oleh :

**CINDY ISHLAHA**

**1710112124**

**PROGRAM KEKHUSUSAN : HUKUM PERDATA BISNIS (PK II)**



**Pembimbing :**

**Linda Elmis,S.H., M.H**

**Neneng Oktarina,S.H., M.H**

**FAKULTAS HUKUM**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

**2021**

## ABSTRAK

Pengangkutan merupakan perjanjian timbal balik antara pengangkut dengan penumpang dan/atau pengirim, dimana pengangkut dan penumpang dan/atau pengirim saling mengikatkan diri. Salah satu transportasi atau pengangkutan angkutan udara. Masalah kerusakan atau hilangnya barang bawaan penumpang dalam bagasi tercatat pada maskapai penerbangan nasional merupakan hal yang sudah seringkali terjadi, baik disebabkan oleh kesalahan manusia (*human error*), kesalahan sistem bahkan bisa disebabkan oleh kelalaian penumpang. Salah satu kasusnya yaitu hilangnya koper salah satu penumpang yang disimpan dalam bagasi tercatat pada penerbangan Lion Air tanggal 4 Agustus 2011 tujuan Jakarta – Semarang dengan nomor penerbangan JT-0506 dalam perkara Putusan Mahkamah Agung Nomor. 605/Pdt.Sus-BPSK/2012. Pada kasus tersebut Pihak Lion Air sanggup mengganti kerugian sebesar Rp 3.000.000,00 (Tiga juta rupiah) sesuai Pasal 44 Ayat (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1995 Tentang Angkutan Udara. Sedangkan BPSK Kota Semarang mengeluarkan putusan untuk menghukum Lion Air mengganti rugi kehilangan koper Herlina sebesar Rp 25.000.000,- (Dua puluh lima juta rupiah) atau setengah dari nilai barang yang ada di koper. Pihak Lion Air menganggap putusan ini tidak adil dan hanya berlandaskan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen. Berdasarkan pemaparan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana prosedur penyelesaian sengketa dalam kehilangan barang bagasi tercatat? 2) Apa saja yang menjadi pertimbangan hakim dalam mengambil putusan terhadap Putusan Nomor. 605/Pdt.Sus-BPSK/2012? 3) Bagaimana bentuk tanggung jawab maskapai penerbangan terhadap kehilangan barang bagasi tercatat? Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan masalah yuridis normatif dari literatur yang terkait dengan menggunakan metode deskriptif analitis yaitu menguraikan fakta dengan memperbandingkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil yaitu : 1) Prosedur penyelesaian sengketa dapat dilakukan 2 cara, yaitu melalui non litigasi seperti mediasi, konsiliasi atau arbitrase, serta melalui litigas. 2) Majelis BPSK telah memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan penerbangan untuk menentukan jumlah ganti rugi yang akan diberikan kepada penumpang dan melihat dari sisi aspek lainnya serta didasarkan pula pada nalar majelis dalam memberikan keadilan baik untuk pihak penumpang maupun pihak maskapai penerbangan, selama penumpang meminta ganti rugi yang sewajarnya. 3) Tanggung jawab terhadap hilangnya barang bagasi tercatat yang dimiliki penumpang yang masih berada di dalam pengawasan maskapai dari mulai saat *check-in* sampai penumpang mengambil barang bagasi kembali di *conveyor belt*.

**Kata Kunci : Penyelesaian Sengketa, Kehilangan, Barang Bagasi Tercatat**